

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai 2015. Berdasarkan metode *purposive sampling*, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 11 perusahaan yang memenuhi kriteria. Adapun prosedur pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

TABEL 4.1.
Prosedur Pemilihan Sampel

No	Uraian	2012	2013	2014	2015
1	Perusahaan non-keuangan yang <i>listing</i> atau terdaftar di BEI selama periode tahun 2012-2015.	447	447	447	447
2	Perusahaan non-keuangan yang tidak mengungkapkan <i>Sustainability report</i> selama periode tahun 2012-2015.	(304)	(301)	(300)	(303)
3	Perusahaan non-keuangan yang tidak mengungkapkan <i>Sustainability report</i> secara berturut-turut pada periode tahun 2012-2015.	(6)	(7)	(7)	(7)
4	Perusahaan non-keuangan yang mengalami kerugian selama periode tahun 2012-2015.	(126)	(128)	(129)	(126)
	Total sampel	11	11	11	11

Sumber: Data sekunder yang diolah 2016

B. Uji Statistik Deskriptif

TABEL 4.2.
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LEV	44	.14	.72	.3586	.13378
LIK	44	.48	4.93	2.0916	1.30172
PROF	44	.02	.39	.1848	.08647
SR	44	.38	.82	.5989	.12114
Valid N (listwise)	44				

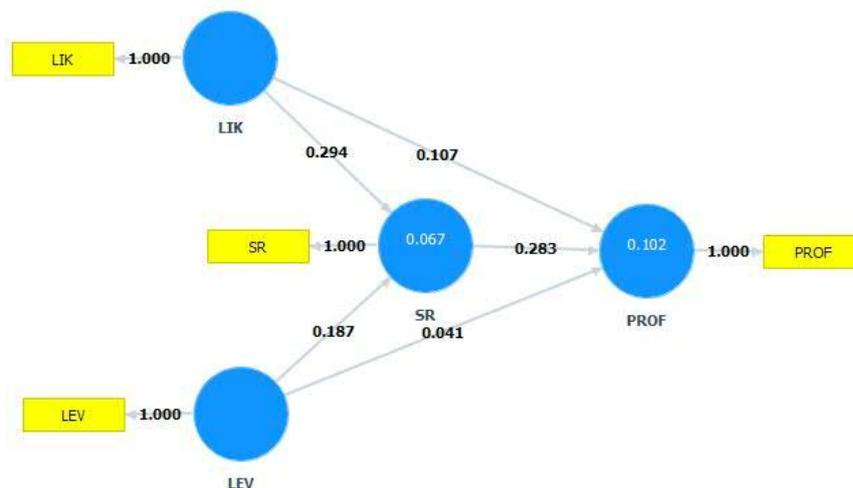
Sumber: Output SPSS 20

Tabel 4.1 memberikan jumlah pengamatan gambaran statistik deskriptif dari setiap variabel khususnya minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Jumlah pengamatan dalam penelitian masing-masing variabel sebesar 44.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel *leverage* (LEV) memiliki nilai minimum sebesar 0,14; nilai maksimum sebesar 0,72; nilai mean sebesar 0,3586 dengan standar deviasi sebesar 0,13378. Variabel likuiditas (LIK) memiliki nilai minimum sebesar 0,48; nilai maksimum sebesar 4,93; nilai mean sebesar 2,0916 dengan standar deviasi sebesar 1,30172. Variabel profitabilitas (PROF) memiliki nilai minimum sebesar 0,02; nilai maksimum 0,39; nilai mean sebesar 0,1848 dengan standar deviasi sebesar 0,8647. Variabel *sustainability report* (SR) memiliki nilai minimum sebesar 0,38 yaitu pada perusahaan Jasa Marga Tbk dan Wijaya Karya Tbk; nilai maksimum sebesar 0,82 yaitu pada perusahaan Tambang Batubara Bukit Asam Tbk; nilai mean sebesar 0,5989 dengan standar deviasi sebesar 0,12114.

C. Evaluasi Inner Model

Evaluasi model ini untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten melalui uji *bootstrapping* yang dapat dilihat menggunakan *R-square*. Uji *R-square* digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Hasil proses *PLS Alogarithm* PLS untuk hasil *R-square* dapat dilihat pada gambar 4.1 dan tabel 4.3.



Gambar 4.1. Hasil Proses *PLS Alogarithm*

TABEL 4.3.
Hasil Uji *R-Square*

R Square

	R Square
PROF	0,102
SR	0,067

Sumber: Data sekunder yang diolah 2016

Berdasarkan tabel 4.3 hasil pengujian *R-Square* pengaruh *leverage* terhadap menunjukkan bahwa *sustainability report* memberikan nilai sebesar 0,067 dan 0,102 untuk profitabilitas. Dari data tersebut dapat

disimpulkan bahwa variabel *leverage* dan likuiditas memiliki pengaruh sebesar 6,7% terhadap *sustainability report* dan sisanya yaitu 93,3% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini. Selanjutnya pengaruh variabel *leverage* dan likuiditas terhadap profitabilitas sebesar 10,2% dan sisanya 89,8% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini. Semakin tinggi nilai *R-Square*, maka semakin besar kemampuan variabel independen tersebut menjelaskan variabel dependen sehingga semakin baik persamaan strukturnya.

D. Hasil Uji Hipotesis

Analisis selanjutnya setelah melakukan analisis model adalah pengujian hipotesis, analisis ini dilakukan dengan membandingkan nilai T-table dengan nilai *T-statistics* yang dihasilkan dari hasil *bootstrapping* dalam PLS. Hipotesis diterima (terdukung) jika nilai *T-statistics* lebih tinggi daripada nilai T-table (1,96) dengan signifikansi level 5% atau melalui P-Value $\alpha=5\%$, $p\text{-val}=0,05$ (Ghozali dan Latan, 2015). Hasil proses *bootstrapping* PLS dapat dilihat pada tabel 4.4.

TABEL 4.4.
Hasil Uji Hipotesis

Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values, P-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Error (STERR)	T Statistics ((O/STERR))	P Values
LEV -> PROF	0,041	0,020	0,151	0,272	0,786
LEV -> SR	0,187	0,199	0,200	0,935	0,350
LIK -> PROF	0,107	0,100	0,196	0,545	0,586
LIK -> SR	0,294	0,298	0,148	1,988	0,047
SR -> PROF	0,283	0,278	0,121	2,336	0,020

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

1. Hipotesis 1 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa hasil uji hipotesis menunjukkan *path coefficient* antara *leverage* dengan profitabilitas memiliki koefisien parameter sebesar 0,041 dengan signifikansi yaitu $0,786 \geq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Artinya hipotesis 1 ditolak.

2. Hipotesis 2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa hasil uji hipotesis menunjukkan *path coefficient* antara likuiditas dengan profitabilitas memiliki koefisien parameter sebesar 0,107 dengan signifikansi yaitu $0,586 \geq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Artinya hipotesis 2 ditolak.

3. Hipotesis 3 : *Sustainability report* berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa hasil uji hipotesis menunjukkan *path coefficient* antara *sustainability report* dengan profitabilitas memiliki koefisien parameter sebesar 0,283 dengan signifikansi yaitu $0,020 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *sustainability report* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya hipotesis 3 diterima.

4. Hipotesis 4 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan *sustainability report* sebagai *intervening*

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa hasil uji hipotesis menunjukkan *path coefficient* antara *leverage* dengan *sustainability report* memiliki koefisien parameter sebesar 0,187 dengan signifikansi yaitu $0,350 \geq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan *sustainability report* sebagai *intervening*. Artinya hipotesis 4 ditolak.

5. Hipotesis lima : Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan *sustainability report* sebagai *intervening*

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa hasil uji hipotesis menunjukkan *path coefficient* antara likuiditas dengan *sustainability report* memiliki koefisien parameter sebesar 0,294 dengan signifikansi yaitu $0,047 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan *sustainability report* sebagai *intervening*. Artinya hipotesis 5 diterima.

Secara keseluruhan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dapat dilihat pada tabel 4.5.

TABEL 4.5.
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas	Ditolak
H ₂	Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas	Ditolak
H ₃	<i>Sustainability report</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas	Diterima
H ₄	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas melalui <i>sustainability report</i> sebagai <i>intervening</i>	Ditolak
H ₅	Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas melalui <i>sustainability report</i> sebagai <i>intervening</i>	Diterima

Sumber: Data sekunder yang diolah 2016

E. Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh *leverage* dan likuiditas produk berpengaruh terhadap profitabilitas dengan *sustainability report* sebagai variabel *intervening*. Berdasarkan pada pengujian empiris yang telah dilakukan terhadap beberapa hipotesis dalam penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen di atas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

1. Hipotesis 1 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Leverage atau struktur hutang adalah indikasi besar kecilnya pemakaian hutang oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasionalnya. Penggunaan hutang dalam pembiayaan operasional perusahaan dapat dibenarkan asalkan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Salah satunya adalah penggunaan hutang dalam rangka untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan seperti investasi untuk mendanai aktiva perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan secara bertahap.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febria (2013) dan Saleem *et al* (2010) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yoon dan Jang (2005).

Namun, penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Martono (2002) dan Sari dan Abudanti (2014) bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Pada umumnya perusahaan yang memiliki pembiayaan hutang dengan jumlah banyak, mengindikasikan bahwa perusahaan dalam keadaan tidak sehat karena dianggap akan menurunkan profitabilitas perusahaan.

Selain itu penggunaan hutang yang berlebihan akan mengakibatkan *financial distress* perusahaan meningkat. Resiko perusahaan yang meningkat akan berdampak pada menurunnya rating obligasi perusahaan dan pada akhirnya akan menyebabkan biaya hutang semakin besar. Jadi dapat dinyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2. Hipotesis 2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya. Semakin likuid suatu perusahaan maka

perusahaan tersebut akan terhindar dari kegagalan membayar hutang jangka pendeknya. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut berada dalam keadaan yang sehat.

Keadaan perusahaan yang sehat akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya maupun bekerjasama dalam perusahaan, dimana modal tersebut nantinya akan digunakan untuk meningkatkan produktivitas perusahaan yang nantinya akan berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan tersebut. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Novita dan Sofie (2015) serta Sartika (2013) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Namun penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil dari penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Saleem dan Rehman (2011) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan negatif dengan profitabilitas. Profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas, artinya semakin tinggi likuiditas maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan perusahaan akan semakin rendah.

Hal ini terjadi karena perusahaan telah menggunakan sebagian besar dananya untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya atau likuiditasnya daripada digunakan untuk investasi yang dapat digunakan

untuk menghasilkan keuntungan kembali bagi perusahaan. Dilain pihak ditinjau dari segi sudut pemegang saham, likuiditas yang tinggi tidak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan. Jadi dapat dinyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

3. Hipotesis 3 : *Sustainability report* berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Sustainability report adalah bentuk pelaporan non keuangan perusahaan mengenai kinerja sosial, ekonomi dan lingkungan. Adanya laporan keberlanjutan perusahaan ini, merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan dalam rangka meyakinkan *stakeholders* bahwa perusahaan berada pada batasan-batasan yang telah ditentukan dan bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada profitabilitas perusahaan melainkan juga memerhatikan isu sosial dan lingkungan.

Adanya laporan berkelanjutan yang bersifat sukarela akan membentuk sikap positif masyarakat maupun investor. Hal ini akan berdampak pada kinerja dan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Hal ini terjadi karena dengan adanya *sustainability report* akan membuat konsumen dan investor lebih percaya terhadap perusahaan yang nantinya diharapkan akan semakin menarik konsumen

dan investor untuk membeli produk, bekerjasama ataupun menanamkan dananya pada perusahaan.

Apabila itu terjadi maka secara tidak langsung akan berdampak pada meningkatnya operasi yang dilakukan perusahaan. Selain itu, hal tersebut juga akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan yang menandakan adanya peningkatan keuntungan perusahaan atau kinerja keuangan perusahaan kedepannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adhima (2013), Arjowo (2013) serta Susanto dan Tarigan (2013) menemukan bahwa *sustainability report* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan untuk Soelistyoningrum (2011) dan Hussain (2015) menyatakan bahwa *sustainability report* berpengaruh terhadap profitabilitas. Jadi dapat dinyatakan bahwa *sustainability report* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

4. Hipotesis 4 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan *sustainability report* sebagai *intervening*

Hubungan antara *leverage* terhadap profitabilitas dengan *sustainability report* sebagai variabel *intervening* memiliki arti bahwa variabel *leverage* tidak langsung menjelaskan variabel profitabilitas karena harus melalui variabel *intervening* yaitu variabel *sustainability report*. Sehingga terjadi hubungan tidak langsung.

Penggunaan hutang untuk pendanaan perusahaan mempunyai kelebihan dan kelemahan, sehingga dibutuhkan analisis yang cermat agar hutang perusahaan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan cenderung melakukan pengungkapan lebih luas daripada perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang rendah. Salah satu bentuk pengungkapan yang dilakukan perusahaan adalah menerbitkan laporan berkelanjutan (*sustainability report*).

Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan kepercayaan dari kreditur. Penambahan *sustainability report* sebagai *intervening* memiliki pengaruh juga terhadap profitabilitas, dimana semakin tinggi pengungkapan laporan keberlanjutan maka diharapkan perusahaan mendapatkan sikap positif yaitu berupa kepercayaan dari konsumen maupun investor dalam bentuk kerjasama baik pembelian produk maupun penanaman investasi pada perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan operasional dan berimbas pada kenaikan keuntungan perusahaan.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Adhima (2013) yang menyatakan bahwa *sustainability report* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Serta Aulia dan Syam (2013) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *sustainability report*.

Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian tersebut yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan *sustainability report* sebagai *intervening*. Alasan penolakan hipotesis ini karena tingkat *leverage* yang tinggi memberikan sinyal yang buruk bagi para *stakeholders*. Tingkat kepercayaan para *stakeholders* akan menurun sehingga mereka lebih memilih untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan perusahaan yang sehat dan baik.

Maka manajer perusahaan harus mengurangi biaya-biaya (termasuk biaya untuk mengungkapkan laporan sosial dan lingkungan) agar kinerja keuangan perusahaan menjadi baik. Karena perusahaan akan cenderung untuk mengeluarkan biaya yang lebih tinggi dalam proses pengelolaan dan pengumpulan informasi dalam pembuatan laporan, sehingga perusahaan lebih memilih untuk mengurangi tingkat pengungkapan laporan terutama yang bersifat sukarela seperti *sustainability report*.

Biaya pengungkapan laporan berkelanjutan yang tinggi akan mengurangi tingkat pendapatan keuntungan karena sebagian keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan akan dialokasikan untuk pengumpulan dan pengelolaan informasi dalam pembuatan laporan. Selain terdapat tambahan biaya untuk melaksanakan *sustainability report*, manfaat yang dapat dirasakan perusahaan adalah untuk jangka panjang bukan jangka pendek. Pernyataan tersebut sesuai dengan

penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto (2011), Suryono dan Prastiwi (2011) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report*.

5. Hipotesis 5 : Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas dengan *sustainability report* sebagai *intervening*

Hubungan antara likuiditas terhadap profitabilitas dengan *sustainability report* sebagai variabel *intervening* memiliki arti bahwa terjadi hubungan tidak langsung antara variabel likuiditas variabel profitabilitas karena harus melalui variabel *intervening* yaitu variabel *sustainability report*. Rasio likuiditas perusahaan yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan berada dalam keadaan yang baik dan sehat. Ketika rasio likuiditas perusahaan tinggi maka pengungkapan *sustainability report* akan semakin baik. Hal ini dikarenakan tingginya likuiditas perusahaan, mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang kuat sehingga mampu untuk melakukan pengungkapan *sustainability report* secara luas.

Selain itu tingkat likuiditas yang tinggi menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam membayar keajiban-kewajiban jangka pendeknya tepat waktu, sehingga akan menciptakan *image* positif yang kuat melekat pada perusahaan. *Image* positif tersebut dapat dipertahankan dengan pengungkapan sukarela berupa *sustainability report*. Laporan keberlanjutan tersebut dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan dari para investor maupun konsumen.

Tingkat kepercayaan investor maupun konsumen yang meningkat akan diikuti dengan keinginan konsumen dan investor untuk bekerja sama dan menginvestasikan dananya di perusahaan. Sehingga dapat meningkatkan operasional dan produktivitas perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Maka, ketika likuiditas perusahaan tinggi maka akan diikuti dengan peningkatan pelaporan berkelanjutan dimana profitabilitas perusahaan juga akan ikut meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penelitian terdahulu Adhima (2013), Arjowo (2013) serta Susanto dan Tarigan (2013) yang menyatakan bahwa *sustainability report* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Serta Saputro *et al* (2013) yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang positif terhadap *sustainability report*. Jadi dapat dinyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan *sustainability report* sebagai *intervening*.